

Reverend Insanity Chapter 240 Bahasa Indonesia

Bab 240: Gulat Lengan

Monyet bandit sangat kuat dan sebesar gajah. Monyet bandit dewasa tingginya bisa mencapai sepuluh meter dan memiliki otot yang menggembung di sekujur tubuh. Lengan mereka dua kali lebih tebal dari kaki mereka dan ekor mereka seperti batang besi, mampu menghancurkan batu.

Bulu monyet bandit berwarna emas dengan garis-garis macan hitam menutupi tubuh mereka. Yang unik adalah bulu dari pinggang mereka tumbuh secara alami menutupi area selangkangan dan bokong, persis seperti rok kulit.

Melolong!

Raja kera dari kelompok kera bandit ini, tiba-tiba membuka mulutnya yang besar dan melolong keras.

Lolongannya sekuat singa dan harimau.

Houuuuuuuuu!

Lolong raja monyet itu dijawab oleh monyet lainnya.

Raungan itu menciptakan gelombang suara yang menyelimuti sekitarnya, menyebarkan angin dan awan bersama dengan kabut putih yang pekat.

Dalam beberapa detik, pandangan semua orang melebar dan baru kemudian mereka menyadari kedua sisi lorong dipenuhi dengan monyet bandit; lebih dari seribu monyet bandit telah mengepung karavan.

Mereka sangat besar, ukurannya sama dengan pepohonan. Beberapa pohon muda hanya bisa mencapai pinggang mereka.

Di depan karavan adalah raja monyet yang memiliki tubuh lebih besar, dan dengan berani duduk di bangku batu. Sebuah guci anggur batu abu-abu yang sebesar tangki air, tergeletak miring, mengeluarkan aroma alkohol yang pekat.

Raja monyet berhenti setelah melolong sekali, tetapi monyet bandit lainnya masih melolong tanpa henti.

Ini malah meningkatkan keagungan raja monyet.

Matanya tajam dan cerah, tatapannya tenang saat ia duduk di sana tanpa bergerak. Sebaliknya, monyet bandit biasa itu menjadi gelisah saat mereka menatap barang-barang karavan, gatal untuk pergi.

Binatang buas seperti monyet, rubah dan serigala memiliki kecerdasan.

Kecerdasan raja monyet bandit ini mungkin hanya setara dengan anak berusia tiga tahun dan tidak

pada level serigala petir yang licik, tetapi itu cukup untuk berkomunikasi.

Pemimpin karavan, Jia Long, menyipitkan matanya ke arah raja monyet dan tiba-tiba berkata: “Jia Yong, pergi.”

“Ya, ketua.” Jia Yong berdiri.

Dia tinggi dan gemuk, terutama dengan perutnya yang membuncit, tapi sebenarnya dia cukup kuat.

Dia adalah Gu Guru defensif dan Gu seumur hidupnya adalah pelindung air Gu. Dia adalah Gu Master peringkat dua dan berspesialisasi dalam pertempuran di air. Suatu ketika, ketika dia sedang berenang di sungai, dia beruntung bertemu dengan kura-kura seukuran perahu dan membunuhnya, mendapatkan kekuatan kura-kura Gu dari tubuhnya. Setelah dia menggunakannya, dia bisa mendapatkan kekuatan kura-kura secara permanen.

Kelompok monyet itu melolong lebih keras ketika mereka melihat Jia Yong mendekat, suara mereka mengguncang seluruh hutan.

Jia Yong memiliki ekspresi serius saat dia mengangkat lengan bajunya dan berdiri di depan raja monyet.

Raja monyet sangat besar dan bahkan saat duduk, kepalanya masih lebih tinggi dari pada Jia Yong.

Ia memandang Jia Yong dan melolong; Beberapa kera bandit segera membawa meja batu sambil terengah-engah.

Meja batu itu sebesar tempat tidur dan sangat berat, mengeluarkan suara teredam saat mendarat di tanah.

Dua monyet bandit lainnya datang dan memindahkan bangku batu, meletakkannya di depan raja monyet.

Raja monyet menghantam meja batu, suara yang dihasilkan seolah-olah dia telah memukul drum besar.

Jia Yong meneguk air liurnya dan duduk. Dia meletakkan siku kanannya di atas meja dan mengulurkan lengan bawahnya.

Raja monyet juga mengulurkan tangan kirinya; dua telapak tangan saling berpegangan erat.

Di samping meja ada monyet bandit betina tua yang tiba-tiba berteriak. Jia Yong dan raja monyet mendengar sinyal itu dan segera meletakkan kekuatan di lengan mereka, memulai gaya kontes kekuatan yang tidak biasa ini.

Monyet bandit menghormati kekuatan dan adu panco adalah aktivitas sosial utama mereka. Monyet muda bisa bergulat segera setelah lahir. Gulat lengan tidak hanya permainan untuk monyet bandit, tetapi juga metode yang umum digunakan untuk menyelesaikan perselisihan.

Di masa lalu, Gu Master Sky Crown Marquis yang saleh hanya peringkat lima Gu Master, dia secara alami tidak dapat membantai gunung dengan kekuatan ini. Ini adalah kebiasaan monyet bandit yang

menggenggam tangan untuk mencapai puncak gunung monyet bandit dan menang melawan kaisar monyet. Dia kemudian bisa mendapatkan persetujuan kelompok monyet dan mencapai kesepakatan, membuka jalur perdagangan.

Sejak saat itu, setiap karavan yang melewati gunung Fei Hou akan mengikuti perjanjian ini dan bergulat dengan monyet bandit.

Jika menang, mereka akan mendapatkan persetujuan monyet bandit dan bisa lewat tanpa membayar tol. Jika kalah, mereka harus membiarkan kelompok monyet mengambil sebagian barang mereka.

Dengan ini karavan bisa menjalankan usahanya dan para kera bandit juga senang bisa mendapatkan keuntungan.

Seiring berlalunya waktu dan karavan mematuhi kesepakatan, jalur perdagangan mulai berkembang secara bertahap, dan kesepakatan juga berangsur-angsur stabil.

Jia Yong, duduk di seberang raja monyet, memerah, ekspresinya terpelintir karena dia sudah menggunakan semua kekuatannya.

Namun, dia masih tidak bisa menahan kekuatan raja monyet, dan lengannya mulai miring ke samping secara bertahap sampai akhirnya lengan raja monyet menghantam lengan Jia Yong ke meja.

Kemenangan!

Raja monyet berdiri dan dengan bersemangat memukul dadanya dengan tinjunya.

Monyet-monyet lainnya melolong dan menjerit; suara itu menakutkan.

Jia Yong berjalan kembali ke karavan dengan kepala menunduk. Monyet bandit menggoda dan mengejeknya saat dia berjalan kembali – beberapa mengangkat rok kulit mereka, menunjukkan pantat mereka pada Jia Yong; beberapa membuat wajah; dan beberapa menggelengkan jari ke arahnya.

“Tidak kusangka akan ada hari dimana aku diejek oleh sekelompok binatang...” Jia Yong mendesah tak berdaya dengan senyum pahit di wajahnya.

Jia Long tidak menunjukkan ekspresi, dan hanya mengangkat tangannya.

Pasukan Jia Clan mulai bergerak maju, monyet-monyet berbondong-bondong ke arah mereka dan mulai mengambil barang-barang dari gerobak dengan sembrono.

Jia Clan sudah membuat pertimbangan yang cermat; mereka menutupi batu bara berkualitas tinggi dengan lapisan sutra warna-warni dan indah serta kain tipis. Monyet-monyet itu semua tertarik dengan kain warna-warni ini, dan melepaskan batu bara abu-abu berkualitas tinggi yang lebih berharga.

Para monyet sangat senang dengan pilihan mereka, bermain-main dengan kain tersebut. Banyak yang melilitkan kain itu ke lengan, pinggang, dan bahkan menutupi bahu mereka; seluruh adegan itu ribut dan kacau.

“Di mana Jia Ping?” Jia Long berteriak dengan suara berat.

Jia Ping perlahan keluar, tubuhnya sangat kontras dengan Jia Yong, dia kurus seperti tongkat dan terlihat sangat rapuh.

“Aku akan membalaskan dendammu.” Dia menepuk bahu Jia Yong saat berjalan melewatinya.

“Ini secara alami akan mudah selesai dengan Brother Jia Ping membuat gerakan.” Jia Yong menangkupkan tangannya dan memberikan senyuman yang dipaksakan.

Anggota klan Jia menghela napas lega saat melihat Jia Ping keluar; ekspresi mereka jelas berkurang.

Monyet bandit mengeluarkan teriakan aneh saat mereka melihat fisik Jia Ping, tatapan mereka penuh dengan penghinaan dan penghinaan.

Raja Kera sudah duduk, dia dengan acuh tak acuh mengangkat botol anggur dan minum seteguk anggur monyet.

“Mereka memang binatang, menilai orang dari penampilannya.” Jia Long mencibir.

Jia Ping terlihat lemah, tetapi sebenarnya memiliki kekuatan dua beruang. Hanya saja dia menggunakan tendon melingkar Gu yang menjalin seluruh otot dan tendonnya seperti akar pohon, dan dengan demikian menekan ototnya.

Jia Ping duduk dan meregangkan lengannya.

Lengannya bahkan tidak seperempat dari lengan raja monyet. Namun, setelah mereka mulai, kebuntuan hanya berlangsung sesaat sebelum raja kera dikalahkan.

Seketika, lolongan dan jeritan monyet berhenti.

Mata raja monyet terbuka selebar piring, menampilkan ekspresi tidak percaya.

Jia Long terkekeh dan melambaikan tangannya, memberi isyarat kepada pasukan untuk terus bergerak.

Monyet-monyet yang menghalangi jalan secara otomatis memberi jalan dan tidak bergerak apapun. Ketika sebagian dari pasukan klan Jia bergerak maju, monyet-monyet itu melolong dan sekali lagi memblokir jalan.

Raja monyet tidak yakin akan kehilangannya saat membanting meja batu dan menantang Jia Ping.

Jia Ping memiliki senyum di wajahnya saat dia mendapatkan kemenangan lagi.

“Semuanya, aku akan pergi dulu.” Jia Long menangkupkan tangannya dan setelah memanggil yang lain, pasukan dan gerobak klan Jia melewati pos pemeriksaan.

“Baiklah, selanjutnya giliran Lin Clan-ku. Lin Dong!” Wakil pemimpin klan Lin berteriak.

Yang lain tidak membantah, mereka sudah membicarakan urutan karavan.

Waktu terus berlalu dan sebagian karavan juga bergerak maju.

Untuk melewati gunung Fei Hou dan mengurangi kerugian seminimal mungkin, semua klan besar mengasuh banyak Gu Master tertentu.

Kekuatan sapi, kekuatan harimau, kekuatan gajah, kekuatan Python, kekuatan kuda ... para Master Gu yang memiliki ini pergi untuk berkompetisi, masing-masing menunjukkan bakat mereka; beberapa kalah dan beberapa menang.

Sebagian besar orang telah melewati pos pemeriksaan. Akhirnya, giliran Zhang Clan.

Zhang Zhu tidak terlihat baik, dia adalah Guru Gu yang menyembuhkan dan tidak pandai dalam aspek kekuatan.

Terlebih lagi, saat bergulat dengan raja monyet, seseorang hanya bisa menggunakan kekuatan mereka dan bukan cacing Gu. Jika ketahuan menipu dengan menggunakan cacing Gu, mereka akan diserang dan dibunuh oleh kelompok monyet.

Pasukan yang dibawa klan Zhang ke karavan ini tidak memiliki Master Gu lain kecuali dia, Master Gu peringkat tiga. Jadi, mereka adalah yang paling lemah kekuatannya di seluruh karavan.

Shang Xin Ci tidak memiliki kehidupan yang mudah di Zhang Clan, dan disingkirkan karena menjadi anak yang tidak sah. Keadaan menjadi lebih buruk setelah ibunya meninggal karena sakit.

Berdasarkan keinginan ibunya, Shang Xin Ci menjual aset keluarga dan mengatur karavan ini.

Sebagian besar orang Zhang Clan menantikan aib klan ini sekarat di luar. Jadi, mereka tidak mengirim Master Gu untuk memperkuatnya.

"Paman Zhang Zhu tidak perlu terlalu khawatir, mereka tidak lebih dari barang, tidak apa-apa selama orang-orang aman." Shang Xin Ci memiliki hati yang lembut, dia dengan lembut menghibur Zhang Zhu ketika dia melihat ekspresinya.

"Satu-satunya yang tersisa adalah Zhang Clan."

"Tsk, ck tidak perlu nonton, mereka pasti kalah. Aku cukup familiar dengan Zhang Zhu itu."

"Dikatakan bahwa gadis Zhang Clan mengatur kelompok pedagang ini sendiri. Oleh karena itu, hanya ada Zhang Zhu yang akan mendirikan kedok.

Banyak Guru Gu berdiri di belakang pos pemeriksaan, menunggu untuk melihat pertunjukan yang bagus.

Mereka semua, kurang lebih, kehilangan beberapa barang, suasana hati mereka secara alami tidak terlalu baik.

Perbandingan menghasilkan kebahagiaan, orang yang tidak beruntung sering kali merasa lega dengan melihat orang yang lebih tidak beruntung.

Banyak yang melihat Zhang Clan, mencoba menemukan kenyamanan di hati mereka.

"Barang bisa hilang, hanya nyawa yang benar-benar penting. Paman Zhang Zhu, kamu tidak perlu

pergi, kami akan membiarkan kelompok monyet ini mengambil barangnya.” Kata Shang Xin Ci.

“Sigh, Nona, kamu tidak tahu. Kita tidak bisa melewati tanpa bersaing, monyet-monyet ini sangat keras kepala, kita harus bergulat. Nona, kita bisa kalah tapi kita tidak bisa membiarkan orang lain meremehkan kita. Aku akan pergi!” Zhang Zhu menangkupkan tangannya dan memaksa dirinya untuk keluar.

“Tunggu tunggu!” Tepat pada saat ini, Fang Yuan keluar dari kerumunan.

“Nona Zhang, Anda adalah dermawan saya. Biarkan saya menjadi orang yang pergi.” Dia menangkupkan tangannya dan berkata kepada Shang Xin Ci.

“Kamu?” Gadis pelayan Xiao Die memutar matanya, “Kamu bukan Guru Gu, jangan menambah masalah pada saat krisis ini!”

Shang Xin Ci tersenyum: “Hei Tu, saya telah menerima niat Anda. Ini bukan lelucon, raja monyet memiliki kekuatan yang besar, bukankah Anda melihat beberapa lengan Gu Masters patah?”

“Nona, bahkan jika lenganku patah, aku akan membalasmu.” Fang Yuan bertahan.

“Kamu, bagaimana kamu bisa seperti ini, tidak mengetahui keterbatasanmu. Jika lenganmu patah, bukankah Nona ku yang harus membuang waktu untuk menyembuhkanmu?” Xiao Die melambaikan tangannya dengan jijik, “Jangan menimbulkan masalah.”

“Nona Zhang, Anda tidak tahu, saya selalu memiliki kekuatan yang luar biasa sejak muda, bahkan orang dewasa pun tidak memiliki kekuatan sebanyak saya ketika saya masih kecil. Saya harus pergi kali ini!” Fang Yuan kemudian berbalik dan berjalan menuju raja monyet.

“Hei Tu!” Shang Xin Ci ingin menghentikannya, tetapi dihentikan oleh Zhang Zhu.

“Nona, dia bukan orang bodoh, dia pasti memiliki kepercayaan diri. Terkadang, kita perlu percaya pada orang lain.” Zhang Zhu membujuk.

Faktanya, dia tidak percaya pada Fang Yuan. Dia hanya berpikir ini akan memberikan pelajaran yang baik kepada manusia fana ini yang telah membawa masalah baginya.

“Eh, lihat, Zhang Clan benar-benar mengirim seorang pelayan!”

“Haha, Zhang Clan tidak memiliki orang yang tersisa, mereka mengirim pelayan untuk kehilangan muka?”

Sosok Fang Yuan segera menarik perhatian yang lain.

Bab 240: Gulat Lengan

Monyet bandit sangat kuat dan sebesar gajah. Monyet bandit dewasa tingginya bisa mencapai sepuluh meter dan memiliki otot yang menggembung di sekujur tubuh. Lengan mereka dua kali lebih tebal dari kaki mereka dan ekor mereka seperti batang besi, mampu menghancurkan batu.

Bulu monyet bandit berwarna emas dengan garis-garis macan hitam menutupi tubuh mereka. Yang unik

adalah bulu dari pinggang mereka tumbuh secara alami menutupi area selangkangan dan bokong, persis seperti rok kulit.

Melolong!

Raja kera dari kelompok kera bandit ini, tiba-tiba membuka mulutnya yang besar dan melolong keras.

Lolongannya sekuat singa dan harimau.

Houuuuuuuuu!

Lolong raja monyet itu dijawab oleh monyet lainnya.

Raungan itu menciptakan gelombang suara yang menyelimuti sekitarnya, menyebarkan angin dan awan bersama dengan kabut putih yang pekat.

Dalam beberapa detik, pandangan semua orang melebar dan baru kemudian mereka menyadari kedua sisi lorong dipenuhi dengan monyet bandit; lebih dari seribu monyet bandit telah mengepung karavan.

Mereka sangat besar, ukurannya sama dengan pepohonan. Beberapa pohon muda hanya bisa mencapai pinggang mereka.

Di depan karavan adalah raja monyet yang memiliki tubuh lebih besar, dan dengan berani duduk di bangku batu. Sebuah guci anggur batu abu-abu yang sebesar tangki air, tergeletak miring, mengeluarkan aroma alkohol yang pekat.

Raja monyet berhenti setelah melolong sekali, tetapi monyet bandit lainnya masih melolong tanpa henti.

Ini malah meningkatkan keagungan raja monyet.

Matanya tajam dan cerah, tatapannya tenang saat ia duduk di sana tanpa bergerak. Sebaliknya, monyet bandit biasa itu menjadi gelisah saat mereka menatap barang-barang karavan, gatal untuk pergi.

Binatang buas seperti monyet, rubah dan serigala memiliki kecerdasan.

Kecerdasan raja monyet bandit ini mungkin hanya setara dengan anak berusia tiga tahun dan tidak pada level serigala petir yang licik, tetapi itu cukup untuk berkomunikasi.

Pemimpin karavan, Jia Long, menyipitkan matanya ke arah raja monyet dan tiba-tiba berkata: "Jia Yong, pergi."

"Ya, ketua." Jia Yong berdiri.

Dia tinggi dan gemuk, terutama dengan perutnya yang membuncit, tapi sebenarnya dia cukup kuat.

Dia adalah Gu Guru defensif dan Gu seumur hidupnya adalah pelindung air Gu. Dia adalah Gu Master peringkat dua dan berspesialisasi dalam pertempuran di air. Suatu ketika, ketika dia sedang berenang di sungai, dia beruntung bertemu dengan kura-kura seukuran perahu dan membunuhnya, mendapatkan kekuatan kura-kura Gu dari tubuhnya. Setelah dia menggunakannya, dia bisa mendapatkan kekuatan

kura-kura secara permanen.

Kelompok monyet itu melolong lebih keras ketika mereka melihat Jia Yong mendekat, suara mereka mengguncang seluruh hutan.

Jia Yong memiliki ekspresi serius saat dia mengangkat lengan bajunya dan berdiri di depan raja monyet.

Raja monyet sangat besar dan bahkan saat duduk, kepalanya masih lebih tinggi dari pada Jia Yong.

Ia memandang Jia Yong dan melolong; Beberapa kera bandit segera membawa meja batu sambil terengah-engah.

Meja batu itu sebesar tempat tidur dan sangat berat, mengeluarkan suara teredam saat mendarat di tanah.

Dua monyet bandit lainnya datang dan memindahkan bangku batu, meletakkannya di depan raja monyet.

Raja monyet menghantam meja batu, suara yang dihasilkan seolah-olah dia telah memukul drum besar.

Jia Yong meneguk air liurnya dan duduk. Dia meletakkan siku kanannya di atas meja dan mengulurkan lengan bawahnya.

Raja monyet juga mengulurkan tangan kirinya; dua telapak tangan saling berpegangan erat.

Di samping meja ada monyet bandit betina tua yang tiba-tiba berteriak. Jia Yong dan raja monyet mendengar sinyal itu dan segera meletakkan kekuatan di lengan mereka, memulai gaya kontes kekuatan yang tidak biasa ini.

Monyet bandit menghormati kekuatan dan adu panco adalah aktivitas sosial utama mereka. Monyet muda bisa bergulat segera setelah lahir. Gulat lengan tidak hanya permainan untuk monyet bandit, tetapi juga metode yang umum digunakan untuk menyelesaikan perselisihan.

Di masa lalu, Gu Master Sky Crown Marquis yang saleh hanya peringkat lima Gu Master, dia secara alami tidak dapat membantai gunung dengan kekuatan ini. Ini adalah kebiasaan monyet bandit yang menggenggam tangan untuk mencapai puncak gunung monyet bandit dan menang melawan kaisar monyet. Dia kemudian bisa mendapatkan persetujuan kelompok monyet dan mencapai kesepakatan, membuka jalur perdagangan.

Sejak saat itu, setiap karavan yang melewati gunung Fei Hou akan mengikuti perjanjian ini dan bergulat dengan monyet bandit.

Jika menang, mereka akan mendapatkan persetujuan monyet bandit dan bisa lewat tanpa membayar tol. Jika kalah, mereka harus membiarkan kelompok monyet mengambil sebagian barang mereka.

Dengan ini karavan bisa menjalankan usahanya dan para kera bandit juga senang bisa mendapatkan keuntungan.

Seiring berlalunya waktu dan karavan mematuhi kesepakatan, jalur perdagangan mulai berkembang secara bertahap, dan kesepakatan juga berangsur-angsur stabil.

Jia Yong, duduk di seberang raja monyet, memerah, ekspresinya terpelintir karena dia sudah menggunakan semua kekuatannya.

Namun, dia masih tidak bisa menahan kekuatan raja monyet, dan lengannya mulai miring ke samping secara bertahap sampai akhirnya lengan raja monyet menghantam lengan Jia Yong ke meja.

Kemenangan!

Raja monyet berdiri dan dengan bersemangat memukul dadanya dengan tinjunya.

Monyet-monyet lainnya melolong dan menjerit; suara itu menakutkan.

Jia Yong berjalan kembali ke karavan dengan kepala menunduk. Monyet bandit menggoda dan mengejeknya saat dia berjalan kembali – beberapa mengangkat rok kulit mereka, menunjukkan pantat mereka pada Jia Yong; beberapa membuat wajah; dan beberapa menggelengkan jari ke arahnya.

“Tidak kusangka akan ada hari dimana aku diejek oleh sekelompok binatang...” Jia Yong mendesah tak berdaya dengan senyum pahit di wajahnya.

Jia Long tidak menunjukkan ekspresi, dan hanya mengangkat tangannya.

Pasukan Jia Clan mulai bergerak maju, monyet-monyet berbondong-bondong ke arah mereka dan mulai mengambil barang-barang dari gerobak dengan sembrono.

Jia Clan sudah membuat pertimbangan yang cermat; mereka menutupi batu bara berkualitas tinggi dengan lapisan sutra warna-warni dan indah serta kain tipis. Monyet-monyet itu semua tertarik dengan kain warna-warni ini, dan melepaskan batu bara abu-abu berkualitas tinggi yang lebih berharga.

Para monyet sangat senang dengan pilihan mereka, bermain-main dengan kain tersebut. Banyak yang melilitkan kain itu ke lengan, pinggang, dan bahkan menutupi bahu mereka; seluruh adegan itu ribut dan kacau.

“Di mana Jia Ping?” Jia Long berteriak dengan suara berat.

Jia Ping perlahan keluar, tubuhnya sangat kontras dengan Jia Yong, dia kurus seperti tongkat dan terlihat sangat rapuh.

“Aku akan membalaskan dendammu.” Dia menepuk bahu Jia Yong saat berjalan melewatinya.

“Ini secara alami akan mudah selesai dengan Brother Jia Ping membuat gerakan.” Jia Yong menangkap tangannya dan memberikan senyuman yang dipaksakan.

Anggota klan Jia menghela napas lega saat melihat Jia Ping keluar; ekspresi mereka jelas berkurang.

Monyet bandit mengeluarkan teriakan aneh saat mereka melihat fisik Jia Ping, tatapan mereka penuh dengan penghinaan dan penghinaan.

Raja Kera sudah duduk, dia dengan acuh tak acuh mengangkat botol anggur dan minum seteguk anggur monyet.

“Mereka memang binatang, menilai orang dari penampilannya.” Jia Long mencibir.

Jia Ping terlihat lemah, tetapi sebenarnya memiliki kekuatan dua beruang. Hanya saja dia menggunakan tendon melingkar Gu yang menjalin seluruh otot dan tendonnya seperti akar pohon, dan dengan demikian menekan ototnya.

Jia Ping duduk dan meregangkan lengannya.

Lengannya bahkan tidak seperempat dari lengan raja monyet. Namun, setelah mereka mulai, kebuntuan hanya berlangsung sesaat sebelum raja kera dikalahkan.

Seketika, lolongan dan jeritan monyet berhenti.

Mata raja monyet terbuka selebar piring, menampilkan ekspresi tidak percaya.

Jia Long terkekeh dan melambaikan tangannya, memberi isyarat kepada pasukan untuk terus bergerak.

Monyet-monyet yang menghalangi jalan secara otomatis memberi jalan dan tidak bergerak apapun. Ketika sebagian dari pasukan klan Jia bergerak maju, monyet-monyet itu melolong dan sekali lagi memblokir jalan.

Raja monyet tidak yakin akan kehilangannya saat membanting meja batu dan menantang Jia Ping.

Jia Ping memiliki senyum di wajahnya saat dia mendapatkan kemenangan lagi.

“Semuanya, aku akan pergi dulu.” Jia Long menangkupkan tangannya dan setelah memanggil yang lain, pasukan dan gerobak klan Jia melewati pos pemeriksaan.

“Baiklah, selanjutnya giliran Lin Clan-ku. Lin Dong!” Wakil pemimpin klan Lin berteriak.

Yang lain tidak membantah, mereka sudah membicarakan urutan karavan.

Waktu terus berlalu dan sebagian karavan juga bergerak maju.

Untuk melewati gunung Fei Hou dan mengurangi kerugian seminimal mungkin, semua klan besar mengasuh banyak Gu Master tertentu.

Kekuatan sapi, kekuatan harimau, kekuatan gajah, kekuatan Python, kekuatan kuda. Para Master Gu yang memiliki ini pergi untuk berkompetisi, masing-masing menunjukkan bakat mereka; beberapa kalah dan beberapa menang.

Sebagian besar orang telah melewati pos pemeriksaan. Akhirnya, giliran Zhang Clan.

Zhang Zhu tidak terlihat baik, dia adalah Guru Gu yang menyembuhkan dan tidak pandai dalam aspek kekuatan.

Terlebih lagi, saat bergulat dengan raja monyet, seseorang hanya bisa menggunakan kekuatan mereka

dan bukan cacing Gu. Jika ketahuan menipu dengan menggunakan cacing Gu, mereka akan diserang dan dibunuh oleh kelompok monyet.

Pasukan yang dibawa klan Zhang ke karavan ini tidak memiliki Master Gu lain kecuali dia, Master Gu peringkat tiga. Jadi, mereka adalah yang paling lemah kekuatannya di seluruh karavan.

Shang Xin Ci tidak memiliki kehidupan yang mudah di Zhang Clan, dan disingkirkan karena menjadi anak yang tidak sah. Keadaan menjadi lebih buruk setelah ibunya meninggal karena sakit.

Berdasarkan keinginan ibunya, Shang Xin Ci menjual aset keluarga dan mengatur karavan ini.

Sebagian besar orang Zhang Clan menantikan aib klan ini sekarat di luar. Jadi, mereka tidak mengirim Master Gu untuk memperkuatnya.

“Paman Zhang Zhu tidak perlu terlalu khawatir, mereka tidak lebih dari barang, tidak apa-apa selama orang-orang aman.” Shang Xin Ci memiliki hati yang lembut, dia dengan lembut menghibur Zhang Zhu ketika dia melihat ekspresinya.

“Satu-satunya yang tersisa adalah Zhang Clan.”

“Tsk, ck tidak perlu nonton, mereka pasti kalah. Aku cukup familiar dengan Zhang Zhu itu.”

“Dikatakan bahwa gadis Zhang Clan mengatur kelompok pedagang ini sendiri. Oleh karena itu, hanya ada Zhang Zhu yang akan mendirikan kedok.

Banyak Guru Gu berdiri di belakang pos pemeriksaan, menunggu untuk melihat pertunjukan yang bagus.

Mereka semua, kurang lebih, kehilangan beberapa barang, suasana hati mereka secara alami tidak terlalu baik.

Perbandingan menghasilkan kebahagiaan, orang yang tidak beruntung sering kali merasa lega dengan melihat orang yang lebih tidak beruntung.

Banyak yang melihat Zhang Clan, mencoba menemukan kenyamanan di hati mereka.

“Barang bisa hilang, hanya nyawa yang benar-benar penting. Paman Zhang Zhu, kamu tidak perlu pergi, kami akan membiarkan kelompok monyet ini mengambil barangnya.” Kata Shang Xin Ci.

“Sigh, Nona, kamu tidak tahu. Kita tidak bisa melewati tanpa bersaing, monyet-monyet ini sangat keras kepala, kita harus bergulat. Nona, kita bisa kalah tapi kita tidak bisa membiarkan orang lain meremehkan kita. Aku akan pergi!” Zhang Zhu menangkap tangannya dan memaksa dirinya untuk keluar.

“Tunggu tunggu!” Tepat pada saat ini, Fang Yuan keluar dari kerumunan.

“Nona Zhang, Anda adalah dermawan saya. Biarkan saya menjadi orang yang pergi.” Dia menangkap tangannya dan berkata kepada Shang Xin Ci.

“Kamu?” Gadis pelayan Xiao Die memutar matanya, “Kamu bukan Guru Gu, jangan menambah masalah pada saat krisis ini!”

Shang Xin Ci tersenyum: “Hei Tu, saya telah menerima niat Anda. Ini bukan lelucon, raja monyet memiliki kekuatan yang besar, bukankah Anda melihat beberapa lengan Gu Masters patah?”

“Nona, bahkan jika lenganku patah, aku akan membalasmu.” Fang Yuan bertahan.

“Kamu, bagaimana kamu bisa seperti ini, tidak mengetahui keterbatasanmu. Jika lenganmu patah, bukankah Nona ku yang harus membuang waktu untuk menyembuhkanmu?” Xiao Die melambaikan tangannya dengan jijik, “Jangan menimbulkan masalah.”

“Nona Zhang, Anda tidak tahu, saya selalu memiliki kekuatan yang luar biasa sejak muda, bahkan orang dewasa pun tidak memiliki kekuatan sebanyak saya ketika saya masih kecil. Saya harus pergi kali ini!” Fang Yuan kemudian berbalik dan berjalan menuju raja monyet.

“Hei Tu!” Shang Xin Ci ingin menghentikannya, tetapi dihentikan oleh Zhang Zhu.

“Nona, dia bukan orang bodoh, dia pasti memiliki kepercayaan diri. Terkadang, kita perlu percaya pada orang lain.” Zhang Zhu membujuk.

Faktanya, dia tidak percaya pada Fang Yuan. Dia hanya berpikir ini akan memberikan pelajaran yang baik kepada manusia fana ini yang telah membawa masalah baginya.

“Eh, lihat, Zhang Clan benar-benar mengirim seorang pelayan!”

“Haha, Zhang Clan tidak memiliki orang yang tersisa, mereka mengirim pelayan untuk kehilangan muka?”

Sosok Fang Yuan segera menarik perhatian yang lain.